

**PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK**

(Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)

Disusun Oleh :

Arum Puspita Sari

NIM. 105020300111012

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2014

PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK

(Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)

Penulis : Arum Puspita Sari (105020300111012)

Dosen Pembimbing : Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., Ak

ABSTRAKSI

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan, yang berisi hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan rokok lokal sebagai entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang di susun oleh Perusahaan Rokok Trubus Alami belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dan hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata kunci : laporan keuangan, standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), penyusunan dan penyajian, kendala penerapan

**COMPILATION AND PRESENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS BASED ENTITY WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY
(Case Study on Trubus Alami Cigarette Company)**

Author : Arum Puspita Sari (105020300111012)

Advisory Lecturer : Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., Ak

ABSTRACT

The financial statement is the primary means of communicating financial information to parties outside of the company, which contains the results of the accounting process that can be used as a means of communication between financial information and or activity of a company with the parties concerned with the information or corporate activity. In this case, the local cigarette company as entity that publishes general purpose financial statement for external users is expected to make a financial report in accordance with the standard, it is the standards of financial accounting entity without public accountability (SAK ETAP). The purpose of this study is to investigate the compilation and presentation of financial statement by an entity's financial accounting standards without public accountability (SAK ETAP), as well as the obstacles encountered in its application. This study used a qualitative research case study method. The steps are taken to obtain the information is by interview and documentation. The results of this study indicate that Trubus Alami's financial statement has not fully implement accounting standards entities without public accountability (SAK ETAP) and it is because the company has the limitation of knowlegde anda human recources.

Keywords : financial statements, accounting standards entity without public accountability (SAK ETAP), compilation and presentation, application constraints

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan laporan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya.

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan pernyataan-pernyataan standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum (PSAK Umum). PSAK Umum tersebut secara bertahap oleh IAI sedang dilakukan perubahan dengan adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), sehingga pada tahun 2012 seluruh PSAK merupakan hasil adopsi dari IFRS (Syarif : 2010). Pada kenyataannya, hanya perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK Umum, hal ini dikarenakan dibutuhkannya biaya yang besar.

Perusahaan rokok lokal merupakan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Ciri tersebut termasuk dalam entitas yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK ETAP berlaku pada tanggal 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti perusahaan rokok lokal akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)"

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami saat ini?
2. Bagaimana penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami?
3. Apa kendala bagi Perusahaan Rokok Trubus Alami menerapkan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi penyusunan laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami saat ini.
2. Untuk penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami.

3. Untuk mengetahui kendala bagi Perusahaan Rokok Trubus Alami menerapkan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Membuktikan kemungkinan penerapan SAK ETAP bagi perusahaan rokok lokal.
- b. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi.
- c. Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
- b. Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman perusahaan rokok lokal dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:7).

Menurut Harahap (2007 : 2), laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007 :3) tujuan dari laporan keuangan adalah :

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejelasan dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca (*Balace Sheet*)

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 190).

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 140).

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:212).

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Kimmel, 2007 : 31).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunaannya. Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.2).

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.3).

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.5).

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.6).

2.1.5 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP nomor 2 paragraf 24, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan

2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penjelasan pengakuan unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP 2009 sebagai berikut :

1. Pengakuan aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.34).

2. Pengakuan kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.35).

3. Pengakuan penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.36).

4. Pengakuan beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.37).

2.1.6 Pengakuan Laporan Keuangan

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 30 menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang , atau diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali :

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

2. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Perihal informasi komperatif, dalam SAK ETAP nomor 3 paragraf 9 menyatakan bahwa informasi harus diungkap secara komperatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komperatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan arus kas. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:3.16).

1. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;

2. Tanggal dan periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;

3. Mata uang pelaporan;

4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.8 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada PSAK Nomor 1 paragraf 71 dinyatakan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengungkapan mengenai dasar pengakuan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

2.2.1 Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

2.2.2 Tujuan Penyusunan SAK ETAP

Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP dikarenakan, pertama PSAK - IFRS *based* sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan *fair value* memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kedua, PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi). Ketiga, PSAK – IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*. Keempat, PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat. Oleh karena itu SAK ETAP digunakan oleh perusahaan kecil menengah sebagai standar akuntansi keuangan perusahaan mereka (Dwi Martini : 2011).

Dwi Martini (2011) menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP lebih sederhana dibanding penerapan PSAK umum yang mengacu pada IFRS karena SAK ETAP mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan. Basir (2010) menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP bebas diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), jika ETAP belum memiliki rencana pengembangan ke depan, bisnisnya dijalankan secara sederhana,

tidak terlalu membutuhkan pendanaan dari lembaga keuangannya, maka entitas ini tidak perlu menerapkan PSAK umum. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP (Syarif : 2010).

SAK ETAP memiliki 30 bab sejumlah 182 lembar yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip pervasif, penyajian laporan keuangan, neraca, lapoean laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain-lain. Di dalamnya mencakup juga standarpelaporan akuntansi untuk masing-masing akun selayaknya SAK Umum. Berikut ini adalah pembagian bab dalam SAK ETAP.

| | |
|--------|--|
| Bab 1 | Ruang lingkup |
| Bab 2 | Konsep dan prinsip pervasif |
| Bab 3 | Penyajian laporan keuangan |
| Bab 4 | Neraca |
| Bab 5 | Laporan laba rugi |
| Bab 6 | Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba |
| Bab 7 | Laporan arus kas |
| Bab 8 | Catatan atas laporan keuangan |
| Bab 9 | Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan |
| Bab 10 | Investasi pada efek tertentu |
| Bab 11 | Persediaan |
| Bab 12 | Investasi pasa entitas asosiasi dan entitas anak |
| Bab 13 | Investasi pasa joint venture |
| Bab 14 | Properti investasi |
| Bab 15 | Aset tetap |
| Bab 16 | Aset tidak berwujud |
| Bab 17 | Sewa |
| Bab 18 | Kewajiban diestimasi dan kontijensi |
| Bab 19 | Ekuitas |
| Bab 20 | Pendapatan |
| Bab 21 | Biaya pinjaman |
| Bab 22 | Penurunan nilai aset |
| Bab 23 | Imbalan kerja |
| Bab 24 | Pajak penghasilan |
| Bab 25 | Mata uang pelaporan |
| Bab 26 | Transaksi dalam mata uang asing |
| Bab 27 | Peristiwa setelah akhir periode pelaporan |
| Bab 28 | Pengungkapan pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa |
| Bab 29 | Ketentuan transaksi |
| Bab 30 | Tanggal efektif |

2.3 Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

2.3.1 Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Properti investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aset dan kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas.

SAK ETAP nomor 4 paragraf 4 menyatakan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, dimana klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aset Lancar

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- 3) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Kewajiban Jangka Pendek

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;

- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a : 5.2). Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan;
 - b. beban keuangan;
 - c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
 - d. beban pajak;
 - e. laba atau rugi neto.
- ## 3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajiakan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a : 6.2).

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a : 7.1). Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas menurut SAK ETAP yang dikutip oleh Ratu Agus (2011), yakni sebagai berikut :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a :8.1).

Catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.

2. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Membertikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.3.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari :

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (SAK ETAP, 2009:2.12).

Menurut Warren (2005 : 18) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, contohnya : kas, tanah, pabrik, dan peralatan, serta hak atau klaim properti. Sedangkan Kieso (2007 : 16) menyatakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dan digunakan dalam melaksanakan aktivitas produksi, konsumsi, dan jual beli.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kin entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP, 2009 : 2.12).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009a : 2.17) karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a. oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b. akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2009a, 2.22). Suwardjono (2005 : 307) menyatakan bahwa pengertian dari pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aset, kegiatan yang mempresentasikan operasi utaman atau sentral yang terus- menerus pelunasan, penuruanan atau pengurangan kewajiban, dan kegiatan yang menyebabkan kenaikan ekuitas.

4. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK ETAP, 2009a.2.20).

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 23 menyatakan bahwa beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

5. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada set suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik (SAK ETAP, 2009a.2.19).

2.4 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Skripsi | Metodologi Penelitian | Penulis | Hasil |
|----|---|---|-----------------|---|
| 1. | Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Badan Keswadayaan Masyarakat Insan Mandiri Kelurahan Mojolangu) | Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus | Dessy Etsapatia | - Laporan keuangan yang disusun oleh BKM Insan Mandiri adalah laporan harian, laporan bulanan, laporan laba rugi, dan neraca. BKM Insan Mandiri belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. BKM Insan Mandiri sudah mengakui kas, pendapatan dan bebannya secara |

| | | | | |
|----|--|---|--------------------------------------|--|
| | | | | akrual. |
| 2. | <p>Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)</p> <p>(Studi Kasus CV Adi Buana – KTV Inul Vizta Malang)</p> | <p>Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap suatu perusahaan</p> | <p>Weny Prisilia Joana Putri</p> | <p>- Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Adi Buana – KTV Inul Vizta Malang adalah laporan harian, laporan bulanan, laporan mutasi card, dan laporan laba rugi. CV. Adi Buana – KTV Inul Vizta Malang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disusun hanya laporan laba rugi saja dan formatnya masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. CV. Adi Buana – KTV Inul Vizta Malang sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual.</p> |
| 3. | <p>Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah</p> <p>(Studi Kasus pada Distro dan <i>Clothing Company</i> di Kota Malang)</p> | <p>Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p> | <p>Sabrina Rizkia Bestari</p> | <p>- UMKM pada usaha distro dan <i>clothing company</i> di Kota Malang belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP. UMKM yang menjadi objek penelitian hanya menyusun laporan keuangan sederhana yang berisikan mengenai arus kas. Metode pencatatan transaksi yang digunakan oleh UMKM distro dan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p><i>clothing company</i> adalah metode pencatatan <i>single entry</i> atau tata buku tunggal, laporan keuangannya hanya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Basis akuntansi yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan beban adalah <i>cash basis</i>.</p> |
|--|--|--|--|--|

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Moeloeng (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Bungin (2003:19) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Menurut Sekaran (2006:46), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan Rokok Tribus Alami. Lokasi penelitian bertempat di Dusun Kedungdowo RT 02 RW 02, Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut, Arikunto (1996:144) sumber data adalah subyek. Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang diselidiki. Sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Ada dua jenis data yang dipergunakan untuk penelitian antara lain :

1. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan yang bertanggungjawab atas kegiatan pengelolaan keuangan.

2. Data Sekunder

Adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Perusahaan Rokok Tribus Alami, buku referensi, dan peraturan perundang-undangan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemilik dan pegawai guna mendapatkan data dan keterangan mengenai penerapan akuntansi, pengelolaan keuangan Perusahaan Rokok Tribus Alami dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK ETAP.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:422). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan sebagainya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dengan penelitian kualitatif yang bertindak selaku peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai pencari data untuk bahan penelitian dengan menggunakan alat bantu dalam melaksanakan penelitian yaitu interview guide sebagai materi pedoman wawancara dan menggunakan alat bentuk lainnya untuk mengambil data di lapangan seperti alat tulis atau alat catat-mencatat.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis standar akuntansi apa yang diterapkan terhadap pelaporan keuangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Menganalisa bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami yang digunakan saat ini.
2. Melakukan penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami.
3. Melakukan analisis terhadap kendala Perusahaan Rokok Trubus Alami dalam penerapan SAK ETAP.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Rokok Trubus Alami

4.1.1 Sejarah Perusahaan Rokok Trubus Alami

Pada awal tahun 2005, seorang pemuda pengusaha asal Desa Gesikan, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, bernama Purwanto merintis pendirian suatu badan usaha yang bergerak di bidang pembuatan rokok kretek di Desa Gempolan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Hal ini didukung oleh keahlian Bapak Purwanto yang merupakan pemain lama tembakau, disamping lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar memang sangat erat dengan perdagangan tembakau.

Cita rasa baru yang ditampilkan oleh rokok produksi dari PR. Trubus Alami ternyata sangat diterima oleh pasar terutama pada wilayah Malang, Madura dan Bondowoso. Permintaan rokok kretek pada 3 kabupaten ini melonjak sangat bagus. PR. Trubus Alami memproduksi rokok kretek isi 12 batang dengan Merk “Trubus Alami“, hanya 1 merek tersebut yang mampu mengantarkan PR. Trubus Alami sehingga masih berjalan lancar sampai dengan sekarang.

4.1.2 Lokasi Perusahaan Rokok Trubus Alami

Perusahaan Rokok Trubus Alami bertempat di Dusun Kedungdowo RT 02 RW 02, Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

4.1.3 Visi dan Misi

VISI :

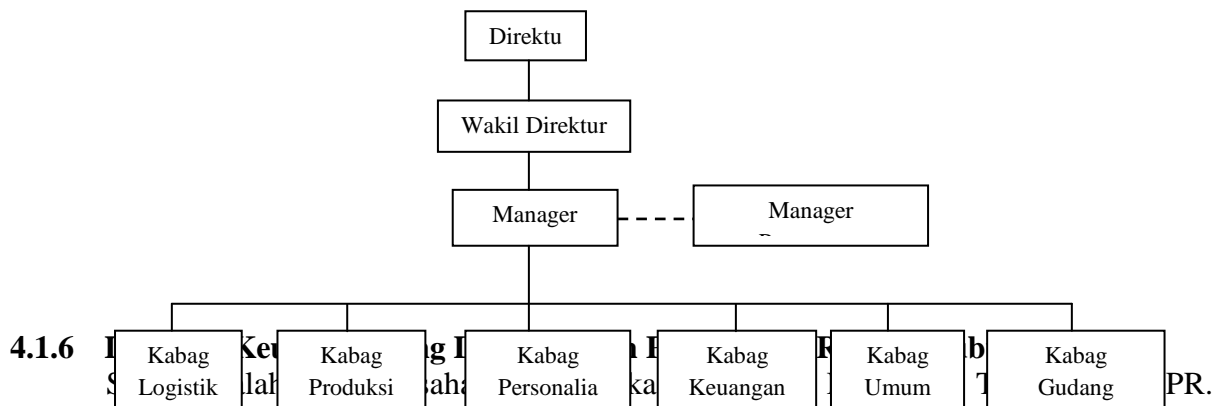
Melayani pelanggan dengan semangat selalu berinovasi yang efektif dan efisien serta terus mengembangkan perusahaan kearah perbaikan produksi, perbaikan pemasaran serta kepuasan pelanggan.

MISI :

- ❖ Meningkatkan pelayanan bagi agen, distributor maupun tingkat pengecer serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- ❖ Meningkatkan mutu produk dan pelayanan kepada pelanggan.
- ❖ Meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.
- ❖ Mengembangkan SDM yang berkualitas dan memiliki komitmen.
- ❖ Mengadakan penelitian dan pengembangan manajemen.

Dengan demikian PR. “TRUBUS ALAMI” akan senantiasa mengutamakan **Kepuasan Pelanggan** sebagai **Sasaran Utama** .

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Trubus Alami.



Trubus Almi selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi. PR. Trubus Alami juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan arus kas perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun oleh dua orang yang juga bertanggung jawab sebagai konsultan pajak PR. Trubus Alami, digunakan untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Sebelum membuat laporan keuangan, terdapat tahap awal dalam siklus akuntansi yang dibuat atau dicatat oleh PR. Trubus Alami, yaitu membuat jurnal dari transaksi dan memposting ke buku besar.

Laporan keuangan yang disusun oleh PR. Trubus Alami adalah :

1. Laporan Kas Kecil Harian
Laporan kas kecil harian dibuat untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kecil yang berfungsi sebagai biaya operasional perusahaan tetapi jumlahnya relatif kecil.
2. Laporan Kas Besar Harian
Laporan kas besar harian untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas besar, seperti pembelian pita cukai, setor tunai ke bank dan pembayaran utang.
3. Laporan Bank Harian
Laporan bank harian digunakan untuk mencatat setor tunai dan tarik tunai yang dilakukan di bank.
4. Neraca Mutasi
Dalam neraca mutasi terdapat informasi tentang perincian dari setiap akun. Unsur – unsur yang terdapat pada neraca mutasi :
 - a. Neraca, dimana jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas ditambah jumlah ekuitas.
 - b. Laba (rugi) yang diperoleh perusahaan sampai bulan Desember 2012. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1.348.856.647. jumlah tersebut penjualan (HPP).diperoleh dari penjualan dikurangi beban pokok.
 - c. Perincian beban penjualan dan beban administrasi yang nantinya akan mempengaruhi laporan laba rugi.
5. Laporan Perincian Hutang
Laporan ini mencatat hutang pada supplier bahan baku dan bahan pembantu.
6. Laporan Perhitungan Beban Pokok Penjualan
Laporan ini menunjukkan perhitungan jumlah persediaan awal sampai persediaan akhir untuk menentukan Beban Pokok Penjualan atau Harga Pokok Penjualan (HPP).
7. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi PR. Trubus Alami menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2012.

4.2 Penyusunan dan Penyajian SAK ETAP pada Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami dan untuk mengetahui langkah – langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan.

4.2.1 Penerapan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami Sesuai dengan SAK ETAP

Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun – akun laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan

menggunakan buku – buku pencatat transaksi sebagai bahannya. Berikut ini adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP :

1. Neraca

Neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal (harta = utang + modal). Berikut ini adalah penyajian neraca PR. Trubus Alami pada 31 Desember 2012 :

| NERACA PR. TRUBUS ALAMI PER 31 DESEMBER 2012 | | | |
|---|--------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| AKTIVA | | KEWAJIBAN DAN EKUITAS | |
| <u>AKTIVA LANCAR</u> | Rp. | <u>KEWAJIBAN LANCAR</u> | Rp. |
| Kas Setara kas | Rp 44.688.093.588 | Hutang Usaha | Rp 51.942.602.013 |
| Piutang Usaha | Rp 33.434.350 | Hutang lain - lain | Rp 250.000.000 |
| Piutang Lain - lain | Rp 28.487.500 | Hutang Pajak | Rp 138.989.278 |
| Persediaan Pajak Dibayar dimuka | Rp 455.826.237 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | Rp 50.475.539.229 | Jumlah Kewajiban Lancar | Rp 52.331.591.291 |
| <u>AKTIVA TETAP</u> | | <u>EKUITAS</u> | |
| Harga Perolehan | Rp 4.665.635.999 | Modal | Rp 3.792.074.154 |
| Akumulasi Penyusutan | Rp (1.117.679.059) | Laba/(Rugi) berjalan | Rp (2.100.169.277) |
| Aktiva Tetap Bersih | Rp 3.547.956.940 | Jumlah Ekuitas | Rp 1.691.904.877 |
| - | | Total Kewajiban Dan Ekuitas | Rp 54.023.496.168 |
| Total Aktiva | Rp 54.023.496.169 | | |

Sumber : SAK ETAP

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu (Weygandt : 2007). Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba (rugi) bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak.

Berikut ini adalah penyajian dari laporan laba rugi PT. Trubus Alami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 :

| Perusahaan Rokok Trubus Alami Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 | | |
|--|-------------------|--|
| Penjualan | Rp 18.504.887.550 | |

| | | |
|-----------------------------|-------------------|---------------------------|
| HPP | Rp 19.853.753.197 | |
| Laba (rugi) kotor | | Rp (1.348.865.647) |
| Beban administrasi : | | |
| Beban utilitas | Rp 203.515.102 | |
| Beban penyusutan | Rp 23.537.937 | |
| Beban pemeliharaan | Rp 34.168.325 | |
| Beban pajak | Rp 15.828.235 | |
| Total beban administrasi | Rp 277.049.599 | |
| Beban penjualan : | | |
| Beban gaji | Rp 363.506.554 | |
| Beban iklan | Rp 2.000.000 | |
| Beban pengiriman | Rp 18.000 | |
| Total beban penjualan | Rp 365.524.554 | |
| Total beban | | Rp 642.574.153 |
| Laba operasi | | Rp (1.991.439.800) |
| Pendapatan lain | Rp - | |
| | | Rp (1.991.439.800) |
| Beban lain - lain | Rp 104.525.500 | |
| Laba bersih sebelum pajak | | Rp (2.095.965.300) |
| Beban pajak penghasilan | | Rp - |
| Laba (rugi) bersih | | Rp (2.095.965.300) |

Sumber : SAK ETAP

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan – perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Berikut ini adalah penyajian laporan perubahan ekuitas untuk PR. Trubus Alami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 :

| Perusahaan Rokok Trubus Alami Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2012 | | |
|---|------------------|-------------------------|
| Modal awal | | Rp 2.268.037.270 |
| Penambahan : | | |
| Saldo laba (rugi) ditahan | Rp 2.393.584.998 | |
| Total penambahan | | Rp 4.661.622.268 |
| Pengurangan : | | |
| Prive | Rp 869.548.114 | |
| Saldo laba (rugi) berjalan | Rp 2.100.169.277 | |
| Rugi bersih Desember 2012 | Rp 2.095.965.300 | |
| Total pengurangan | | Rp 5.065.682.691 |
| Modal akhir 31 Desember 2012 | | Rp (404.060.423) |

Sumber : SAK ETAP

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan : (1) pengaruh kas dari operasi selama satu periode, (2) transaksi – transaksi pendanaannya,

(3) kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan (4) jumlah kas akhir periode.

Dalam laporan arus kas, laba bersih harus diubah dari basis akrual menjadi basis kas. Dalam menyusun laporan arus kas, PR. Trubus Alami lebih sesuai dengan menggunakan metode tidak langsung karena metode ini merupakan metode yang lebih mudah, dan sedikit mengeluarkan biaya dalam menyusunnya, serta metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi.

Berikut ini adalah penyajian laporan arus kas PR. Trubus Alami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 :

| Perusahaan Rokok Trubus Alami | | |
|--|------------------|------------------------------|
| Laporan Arus Kas | | |
| Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2012 | | |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | | |
| Rugi Bersih | | Rp (2.095.965.300) |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi | | |
| Beban Penyusutan | Rp 70.770.730 | |
| Penurunan Piutang Usaha | Rp 71.675.250 | |
| (Kenaikan) Persediaan | Rp 2.518.053.965 | <u>Rp (2.375.607.985)</u> |
| Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi | | Rp (4.471.573.285) |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | |
| Prive | Rp 869.548.114 | |
| Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan | | <u>Rp 869.548.114</u> |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas | | Rp (3.602.025.171) |
| Kas pada awal tahun | | Rp 48.290.118.759 |
| Kas pada awal akhir tahun | | Rp 44.688.093.588 |

Sumber : SAK ETAP`

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). PR. Trubus Alami juga tidak membuat CALK dalam laporannya. Jika perusahaan membuat CALK, maka unsur – unsur yang terdapat di dalamnya antara lain :

1) Gambaran Umum

a Pendirian

Perusahaan Rokok Trubus Alami didirikan di tulungagung tahun 2007, perusahaan bergerak dibidang industri rokok. Perusahaan beralamat di Dusun Kedungdowo RT 02 RW 02, Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

b Perijinan

Perijinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- Surat Ijin Tempat Usaha berdasarkan Undang – Undang Gangguan No. 503/17/309/2007 dikeluarkan di Tulungagung tanggal 11 Oktober 2007 oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu.

- Surat Ijin Usaha Perdagangan Besar (SIUP-B) No. 503.3/48/209/2011 ditetapkan di Tulungagung tanggal 16 Desember 2011 oleh Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.
- Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak No. PEM-84/WPJ.12/KP.0303/2006 ditetapkan di Tulungagung tanggal 08 Maret 2006 Kepala Seksi TUP.
- Surat Ijin Industri (IUI) Besar No. 13.2.3/0013/209/2011 ditetapkan di Tulungagung tanggal 16 Desember 2011 oleh Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.

2) **Kebijakan Akuntansi**

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

b Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari – hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya operasional lainnya.. sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c Piutang Usaha

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan menggunakan metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional. Sampai dengan 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 besarnya cadangan ditetapkan sebesar Rp 0,- (nol rupiah).

d Persediaan

Persediaan pada PR. Trubus Alami terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, dan persediaan pita cukai. Persediaan bahan baku terdiri dari persediaan tembakau glondong, persediaan cengkeh glondong, persediaan tembakau giling, persediaan cengkeh giling, dan persediaan campuran. Sedangkan persediaan bahan pembantu terdiri dari persediaan etiket, persediaan kertas kaca, persediaan kertas slop/press hvs, persediaan keseng/bal, dan persediaan kertas ambri. Persediaan bahan baku dan persediaan bahan pembantu dinyatakan sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata –rata. Sedangkan persediaan pita cukai berdasarkan harga perolehannya saat pembelian di Kantor Bea Cukai.

e Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

f Pendapatan dan beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan / pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode yang bersangkutan.

g Hutang Usaha

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan *supplier* yang bersangkutan.

h Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan PR. Trubus Alami merupakan modal yang berasal dari milik pribadi pemilik.

i Perpajakan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun tersebut.

| 3) <u>Kas Dan Setara Kas</u> | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|-------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |
| Akun ini terdiri dari : | | |
| Kas Kecil | 5.630.388 | 6.937.128 |
| Kas Besar | 38.459.178 | 76.094.345 |
| Ayat Silang | 44.569.946.640 | 48.138.957.647 |
| Kas di Bank | | |
| Bank BNI 555 | 984.550 | 739.800 |
| Bank BNI 888 | 73.072.832 | 67.389.839 |
| Total | 44.688.093.588 | 48.290.118.759 |

| 4) <u>Piutang Usaha</u> | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|--------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |

Akun ini terdiri dari :

Persediaan Bahan Baku

| | | |
|---|----------------------|----------------------|
| Persediaan Tembakau Glondong | | |
| Paiton | 140.000.000 | 60.500.000 |
| Madura | 120.000.000 | 88.000.000 |
| Weringin | 20.000.000 | 30.000.000 |
| Tulungagung | 150.000.000 | 120.000.000 |
| Temanggung | 162.500.000 | 98.054.020 |
| Virgin | 35.000.000 | 62.000.000 |
| Persediaan Cengkeh glondong | 2.721.006.317 | 1.147.708.800 |
| Persediaan Tembakau Giling | | |
| Paiton | 14.952.000 | 11.340.880 |
| Madura | 25.192.000 | 22.300.880 |
| Weringin | 3.264.000 | 4.513.200 |
| Tulungagung | 52.182.000 | 60.704.198 |
| Temanggung | 46.254.000 | 43.582.149 |
| Virgin | 27.478.500 | 20.816.635 |
| Cengkeh Giling | 126.442.800 | 89.350.422 |
| Persediaan Campuran | | |
| Tembakau Campuran CK 5 | 778.364.997 | 524.494.002 |
| TSG 2 | 256.537.059 | 220.816.826 |
| Persediaan Bahan Pembantu | | |
| Persediaan Etiket | 75.115.575 | 48.874.982 |
| Persediaan Kertas Kaca/ OPP | 15.620.140 | 20.941.000 |
| Persediaan Kertas Slop/ press hvs | 26.731.337 | 20.963.289 |
| Persediaan Kertas Keseng/ Bal | 20.785.856 | 14.479.948 |
| Persediaan Kertas Ambri | 24.612.640 | 26.481.415 |
| Persediaan Kertas Kaca/ OPP Slop | 19.853.339 | 15.720.943 |
| Persediaan Barang Dalam Proses | - | - |
| Persediaan Pita Cukai | 407.804.994 | - |
| Persediaan Barang Jadi | - | - |
| Total | 5.269.697.554 | 2.751.643.589 |

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa piutang usaha tersebut di atas dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

5) Piutang Lain-Lain

31 Des 2012

31 Des 2011

Rp

Rp

Akun ini terdiri dari :

| | | |
|-------------------|-------------------|---------------------|
| Piutang direksi | - | 75.000.000 |
| Piutang pihak III | - | - |
| Piutang karyawan | 28.487.500 | - |
| Total | 28.487.500 | 75.000.000 - |

6) Persediaan **31 Des 2012** **31 Des 2011**

Rp

Rp

Akun ini terdiri dari :

Persediaan Bahan Baku

Persediaan Tembakau

Glondong

| | | |
|-------------|-------------|-------------|
| Paiton | 140.000.000 | 60.204.000 |
| Madura | 120.000.000 | 87.596.000 |
| Weringin | 20.000.000 | 27.694.000 |
| Tulungagung | 150.000.000 | 97.097.000 |
| Temanggung | 162.500.000 | 247.506.000 |
| Virgin | 35.000.000 | 62.191.500 |

| | | |
|-----------------------------|---------------|------------|
| Persediaan Cengkeh glondong | 2.721.006.317 | 47.708.800 |
|-----------------------------|---------------|------------|

Persediaan Tembakau Giling

| | | |
|----------------|-------------|------------|
| Paiton | 14.952.000 | 11.340.880 |
| Madura | 25.192.000 | 4.300.880 |
| Weringin | 3.264.000 | 451.320 |
| Tulungagung | 52.182.000 | 6.704.198 |
| Temanggung | 46.254.000 | 61.462.830 |
| Virgin | 27.478.500 | 20.816.635 |
| Cengkeh Giling | 126.442.800 | 89.350.422 |

Persediaan Campuran

| | | |
|------------------------|-------------|-----------|
| Tembakau Campuran CK 5 | 778.364.997 | 5.494.002 |
| TSG 2 | 256.537.059 | 816.826 |

Persediaan Bahan Pembantu

| | | |
|-------------------------------|------------|------------|
| Persediaan Etiket | 75.115.575 | 48.874.982 |
| Persediaan Kertas Kaca/ OPP | 15.620.140 | 29.410 |
| Persediaan Kertas Slop/ press | | |
| hvs | 26.731.337 | 8.963.289 |
| Persediaan Kertas Keseng/ Bal | 20.785.856 | 4.479.948 |
| Persediaan Kertas Ambri | 24.612.640 | 26.481.415 |
| Persediaan Kertas Kaca/ OPP | | |
| Slop | 19.853.339 | - |

Persediaan Barang Dalam

- -

Proses

| | | |
|------------------------|----------------------|--------------------|
| Persediaan Pita Cukai | 407.804.994 | - |
| Persediaan Barang Jadi | - | - |
| Total | 5.269.697.554 | 919.564.337 |

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan di atas pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

| 7) Pajak Dibayar Di Muka | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |
| Akun ini terdiri dari : | | |
| PPh Pasal 22 | - | - |
| PPh Pasal 23 | - | - |
| PPh Pasal 25 | 239.180.829 | - |
| PPN M Yang Belum Difacturkan | 245.070.908 | - |
| PPN Masukan | (28.425.500) | 3.537.750 |
| Total | 455.826.237 | 3.537.750 |

| 8) Aset Tetap | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |
| Harga Perolehan : | | |
| Tanah | 498.500.000 | 498.500.000 |
| Bangunan | 479.000.000 | 479.000.000 |
| Inventaris Pabrik | 324.442.000 | 216.442.000 |
| Inventaris Kantor | 15.000.000 | 13.600.000 |
| Kendaraan | 410.000.000 | 410.000.000 |
| Mesin | 2.938.643.999 | 0 |
| Jumlah Harga Perolehan | 4.665.635.999 | 1.617.542.000 |
| Akumulasi Penyusutan : | | |
| - Bangunan | (187.627.917) | (187.627.917) |
| - Inventaris Pabrik | (215.932.181) | (215.932.181) |
| - Inventaris Kantor | (14.764.828) | (12.162.718) |

| | | |
|---------------------------|-----------------|---------------|
| - Kendaraan | (298.690.300) | (298.690.300) |
| - Mesin | (400.663.833) | 0 |
| Jumlah Akum. Penyusutan : | (1.117.679.059) | (823.929.116) |
| Nilai Buku | 3.547.956.940 | 793.612.884 |

9) Hutang Usaha

31 Des 2012

31 Des 2011

Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok yang terutama timbul sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut :

| | Rp | Rp |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Bahan Baku | | |
| Sapuri | | 300.000.000 |
| H. Ramli | | 400.000.000 |
| Karji | | |
| Tioeng Oen | 20.000.000 | 50.000.000 |
| Gaifak | | 170.000.000 |
| Tika | 3.800.000.000 | 4.500.000.000 |
| NN | 47.742.028.660 | 39.289.380.197 |
| Bahan Pembantu | | |
| PT. Alam Dian Raya | 118.485.576 | 268.874.698 |
| PT.Inti Jaya Plastik | 46.105.633 | 83.783.757 |
| Dallas | 19.572.330 | 30.279.100 |
| NN | 4.850.000 | 7.891.732 |
| NN | 4.242.000 | 3.790.000 |
| NN | 1.820.000 | 2.360.000 |
| NN | 185.497.814 | 159.176.099 |
| Total | 51.942.602.013 | 45.265.535.583 |

10) Hutang Lain-Lain

31 Des 2012

31 Des 2011

| | Rp | Rp |
|------------------|--------------------|----------|
| Hutang Pemilik | | - |
| Hutang Pihak III | - | - |
| Hutang Lain-Lain | 250.000.000 | - |
| Total | 250.000.000 | - |

11) Hutang Pajak

31 Des 2012

31 Des 2011

| | Rp | Rp |
|-------------------------|--------|----|
| Akun ini terdiri dari : | | |
| PPh Pasal 21 | 16.135 | - |
| PPh Pasal 22 | - | - |

| | | |
|--------------------|--------------------|----------|
| PPh Pasal 23 | - | - |
| PPh Pasal 25 | 138.456.543 | - |
| PPh Pasal 4 ayat 2 | - | - |
| PPh Pasal 29 | 516.600 | - |
| PPN - K YBF | - | - |
| PPN - K | - | - |
| Total | 138.989.278 | - |

| 12) <u>Penjualan</u> | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|-------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |
| Penjualan Rokok Trubus Alami | 10.102.638.650 | 13.112.631.250 |
| Penjualan Rokok Trubus Alami Coklat | 8.402.248.900 | 1.394.668.650 |
| Total | 18.504.887.550 | 14.507.299.900 |

| 13) <u>Beban Pokok Penjualan</u> | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
|---|---------------------------|---------------------------|
| | Rp | Rp |
| Persediaan Awal : | | |
| Bahan Baku | 816.593.462 | 1.687.514.784 |
| Bahan Penolong | 292.639.874 | 203.679.285 |
| Total | 1.109.233.336 | 1.891.194.070 |
| Penambahan : | | |
| Pembelian | 14.942.156.516 | 7.215.000.000 |
| Bahan Penolong | 438.522.247 | 278.651.659 |
| Total | 15.380.678.763 | 7.493.651.659 |
| Persediaan Akhir | | |
| Bahan Baku | (4.662.580.402) | (830.735.292) |
| Bahan Penolong | (165.026.091) | (88.829.045) |
| Total | (4.827.606.493) | (919.564.337) |
| Pemakaian Bahan | 11.662.305.605 | 8.465.281.391 |
| Biaya Produksi Langsung | | |
| - Biaya Upah | 907.793.400 | 651.337.690 |
| - Biaya FOH | 1.023.488.146 | 301.052.970 |
| Total | 1.931.281.546 | 952.390.660 |
| WIP Awal | - | - |
| WIP Akhir | - | - |
| Jumlah Pemakaian | 13.593.587.152 | 9.417.672.052 |

| | | |
|--|---------------------------|---------------------------|
| Saldo Awal | 512.841.042 | 749.395.972 |
| Pembelian | 6.155.160.000 | 3.539.232.000 |
| Saldo Akhir | (407.834.997) | - |
| Pemakaian Cukai | 6.260.166.045 | 4.288.627.972 |
| Harga Pokok Produksi | 19.853.753.197 | 13.706.300.024 |
| Barang Jadi Awal | - | 224.552.899 |
| Barang Jadi Akhir | - | - |
| Harga Pokok Penjualan yang dibebankan : | 19.853.753.197 | 13.930.852.923 |
| 14) <u>Beban Usaha</u> | <u>31 Des 2012</u> | <u>31 Des 2011</u> |
| | Rp | Rp |
| Beban penjualan : | | |
| Gaji peg. Penjualan | - | - |
| Tunjangan | - | - |
| Lembur/Premi | - | - |
| Bonus / THR | - | - |
| Upah Penjualan | - | - |
| Bensin,solar,olie | - | - |
| Perjalanan sales | - | - |
| Pengiriman | 18.000 | - |
| Parkir/tol/ retribusi | - | - |
| Iklan / promosi | 2.000.000 | - |
| Makan/minum | - | - |
| Pemeliharaan kendaraan | 15.073.500 | - |
| Penyusutan kendaraan | 37.103.233 | 706.641 |
| Lain-lain | - | - |
| Komisi Penjualan | - | - |
| Total beban penjualan | 54.194.733 | 706.641 |
| Beban umum dan administrasi : | | |
| Gaji pegawai BUA | 335.319.678 | 74.060.000 |
| Tunjangan | - | - |
| Lembur/Premi | - | - |
| Bonus / THR | 28.186.876 | - |
| Upah bagian umum | - | - |
| Jamsostek | - | 21.998.700 |
| Bensin,solar,olie | 27.380.840 | 1.053.500 |
| Perjalanan dinas | 21.287.100 | 388.000 |
| Tol/parkir/portal | 24.000 | - |
| Alat tulis kantor | 8.425.473 | 4.435.500 |
| Percetakan/stensil | 987.000 | 1.855.000 |
| Fotocopy | 893.800 | 131.500 |

| | | |
|--|--------------------|--------------------|
| Makan/minum | 9.069.525 | 1.583.000 |
| Listrik | 14.301.120 | 7.463.725 |
| Telpon/telex/Fax | 11.647.964 | 168.000 |
| Titipan paket / dokumen | 190.900 | - |
| Benda-benda pos | 6.466.100 | 581.500 |
| Administrasi bank | 3.351.500 | 935.000 |
| Provisi | - | - |
| Asuransi | - | - |
| Pajak PEMDA | 15.655.700 | 864.500 |
| Pajak | 172.535 | 26.200.000 |
| Sumbangan | 17.039.600 | 81.650.000 |
| Ijin-ijin / akte | 49.846.480 | - |
| Iuran | 29.877.900 | - |
| Representasi/entertainment | - | - |
| Keamanan | - | 1.130.000 |
| Pengobatan | 2.725.800 | 130.100 |
| Lain-lain | 104.525.500 | 58.089.350 |
| Pemeliharaan kendaraan | 16.906.325 | 45.000 |
| Pemeliharaan Inv Kantor | 2.188.500 | 795.000 |
| Penyusutan gedung | 5.988.125 | - |
| Penyusutan inv kantor | 700.000 | 865.529 |
| Penyusutan Sarana instalasi | - | - |
| Zakat | - | - |
| Total Biaya Umum dan Administrasi | 713.158.341 | 284.422.904 |
| Total | 767.353.074 | 285.129.545 |

4.2.2 Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Trubus Alami dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dari data diatas menunjukkan perbedaan antara laporan keuangan PR. Trubus Alami dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang tercermin dari laporan berikut :

1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Langkah – langkah dalam siklus akuntansi adalah :

A. Tahap Pencatatan

1) Transaksi (Transaksi internal dan eksternal)

Untuk melakukan pencatatan akuntansi dibutuhkan transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Transaksi yang dimaksud adalah transaksi keuangan yang terjadi dalam PR. Trubus Alami dan berpengaruh terhadap arus kas PR. Trubus Alami. Transaksi yang terjadi dicatat dan dibuktikan dengan faktur penjualan, faktur pembelian, bukti transfer, dan lain – lain.

2) Mengumpulkan dan Menganalisis Bukti Transaksi

Bukti – bukti transaksi keuangan yang telah terjadi harus dikumpulkan dan untuk dilakukan analisis atas bukti transaksi tersebut. Transaksi – transaksi tersebut harus dianalisis dan diidentifikasi. Tujuan dari analisis

transaksi adalah untuk mengidentifikasi jenis akun yang terkait dan menentukan apakah diperlukan debit atau kredit.

3) Penjurnalan

Setelah menganalisis dan mengidentifikasi transaksi yang terjadi, hal yang dilakukan setelahnya adalah mencatat transaksi ke dalam daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun – akun tertentu. Hal ini dinamakan jurnal umum. Jurnal umum memberikan beberapa kegunaan yang signifikan pada proses pencatatan :

- a. Mengungkapkan pengaruh lengkap suatu transaksi pada suatu tempat.
- b. Menyediakan catatan transaksi secara kronologis.
- c. Membantu mencegah adanya kesalahan karena jumlah debit dan kredit untuk setiap ayat jurnal dengan mudah dibandingkan.

4) Buku Besar dan Pemindahbukuan

Buku besar menyimpan seluruh informasi mengenai perubahan yang terjadi pada saldo akun – akun tertentu. Buku besar memberikan saldo berbagai akun kepada manajemen.

Buku besar umum memuat seluruh akun – akun aset, kewajiban dan ekuitas pemilik. Buku besar hendaknya disusun sesuai urutan penyajian akun – akun dalam laporan keuangan, yang dimulai dengan akun – akun neraca. Masing-masing akun diberi nomor untuk pengidentifikasian yang lebih mudah.

B. Tahap Pengikhtisaran

1) Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Menyusun Ayat Jurnal Penyesuaian

2) Neraca Saldo Disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar, maka neraca saldo dibuat dari kaun – akun buku besar dan dinamakan neraca saldo telah disesuaikan.

C. Tahap Pelaporan Keuangan

1) Menyusun Laporan Keuangan

Setelah melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama periode tertentu, melakukan *posting* jurnal buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo disesuaikan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo disesuaikan yang telah dibuat.

Komponen laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

2) Menyusun Ayat Jurnal Penutup

- a. Proses Dasar
- b. Ayat Jurnal Penutup
- c. Memposting Ikhtisar Laba Rugi ke Buku Besar

3) Neraca Saldo setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan dibuat setelah ayat jurnal penutup dibuat dan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan hanya terdiri dari akun aktiva, kewajiban dan ekuitas

Satu siklus akuntansi terdiri dari banyak fungsi yang dilakukan dalam rangka mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dapat dibandingkan antara siklus akuntansi PR. Trubus Alami dan siklus akuntansi yang terdapat dalam SAK ETAP memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

- a. PR. Trubus Alami tidak membuat neraca saldo setelah memposting semua akun ke buku besar.
- b. PR. Trubus Alami tidak membuat neraca saldo setelah penyesuaian dikarenakan perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian.
- c. PR. Trubus Alami tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- d. Tidak dibuatnya jurnal penutup.

2. Neraca

Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$).

Dalam laporan keuangan PR. Trubus Alami terdapat akun pos peralihan bahan baku dan pos peralihan bahan pembantu, akun ini adalah akun yang menunjukkan pengambilan bahan baku dan bahan pembantu dari gudang yang ada di Malang, karena pengambilan bahan baku berasal dari berbagai daerah dan disimpan di Malang dan gudang perusahaan. Akun ini diakui sebagai utang usaha dalam SAK ETAP karena dalam neraca tidak mungkin mengakui persediaan dalam bentuk kredit. Akun piutang PR. Trubus Alami juga berada di sisi kredit, karena adanya piutang direksi sebesar Rp 250.000.000 yang bernilai minus atau berada di kredit. Dengan kata lain, terdapat hutang direksi sebesar Rp 250.000.000 dan dalam SAK ETAP hal tersebut diakui sebagai hutang lain - lain.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Yang disusun dalam laporan laba rugi adalah penjualan bersih, pendapatan lain – lain dan beban – beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban.

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Dalam laporan laba rugi PR. Trubus Alami terdapat akun pendapatan, HPP, dan akun beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat

menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban. Hal tersebut telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan PR. Trubus Alami.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala menurut SAK ETAP, namun PR. Trubus Alami tidak membuat laporan perubahan ekuitas.

5. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan minimal satu bulan sekali, hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengamati arus yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan pengaruh kas dari operasi sebuah perusahaan selama satu periode, transaksi – transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. PR. Trubus Alami tidak melaporkan laporan arus kas seperti apa yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Selain itu metode yang diterapkan dalam SAK ETAP adalah metode tidak langsung.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Namun PR. Trubus Alami tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan PR. Trubus Alami sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

4.3 Kendala Bagi Perusahaan Rokok Trubus Alami dalam Menerapkan SAK ETAP

Kendala yang dihadapi oleh PR. Trubus Alami yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh PR. Trubus Alami, baik kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, karyawan yang membuat laporan keuangan sebenarnya cukup mengerti dengan dasar – dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan yang lebih rinci tentang penyusunan laporan keuangan pada umumnya dan/atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan *transfer knowledge* yang lebih untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Sedangkan dari segi kuantitas, sumber daya yang dimiliki PR. Trubus Alami dari lulusan akuntansi masih kurang, hal tersebut dibuktikan dari penyusun laporan keuangan hanya 2 (dua) orang dan merangkap sebagai konsultan pajak, seharusnya terdapat pemisahan tugas dalam hal tersebut.

2. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang telah dapat menunjukkan laba rugi perusahaan sudah dirasa cukup.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan SAK ETAP (studi kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Rokok (PR) Trubus Alami adalah laporan kas kecil harian, laporan kas besar harian, laporan bank harian, laporan laba rugi, neraca mutasi, dan laporan perincian hutang,. PR. Trubus Alami belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. PR. Trubus Alami sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual.
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah disesuaikan, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Dari semua siklus akuntansi (transaksi sampai dengan neraca saldo setelah penutupan), Perusahaan Rokok Trubus Alami hanya menerapkan sebagian, yaitu dari transaksi hingga pembuatan neraca dan laporan laba rugi.
4. Kendala dari Perusahaan Rokok Trubus Alami dalam menerapkan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Sumber daya yang dimiliki PR. Trubus Alami kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
 - b. Terbatasnya sumber daya yang memahami akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, sehingga harus merangkap pekerjaan, yakni sebagai konsultan pajak dan penyusun laporan keuangan.
 - c. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran atau rekomendasi yang diberikan oleh penulis :

1. Bagi Perusahaan Rokok Trubus Alami :
 - a. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.
 - b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) :
 - a. Sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun lokal tentang penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.
 - b. Sebaiknya memberikan bantuan kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun lokal yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya.
3. Bagi Gabungan Pengusaha Rokok Tulungagung (GAPERTA) :

Dapat lebih memberikan dukungan pada pengusaha rokok serta perusahaannya dari sisi manajerial akuntansi dan pemasaran hasil – hasil produksi.

4. Bagi Perguruan Tinggi :

Civitas Akademika Perguruan Tinggi dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan SAK ETAP kepada perusahaan – perusahaan kecil atau lokal sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.